

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada bab I dan melihat hasil pembahasan penelitian pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan profesional guru (variabel X1) di lingkungan YPK Yahya ada pada kategori **sangat baik** dalam kegiatan penelitian ini. Hasilnya menunjukkan skor mean **122.02** dari skor ideal di tingkat > 121.
2. Motivasi Kerja Guru (variabel X2) di lingkungan YPK Yahya ada pada kategori **baik** dalam kegiatan penelitian ini dengan skor menunjukkan skor mean **118.01** dari skor ideal di tingkat > 121.
3. Efektivitas Pembelajaran (variabel Y) di lingkungan YPK Yahya ada pada kategori **baik** dengan skor mean menunjukkan angka **115.02** dari skor ideal yang menandakan sangat baik di tingkat > 121
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan profesionalisme guru (X<sub>1</sub>) terhadap efektivitas pembelajaran (Y) dengan tingkat korelasi kuat. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan indikator kuat dengan harga koefisien korelasi ( r ) antara kemampuan profesionalisme guru (X<sub>1</sub>) dengan efektivitas pembelajaran (Y) adalah sebesar **0.617** atau  $r_{X_1Y}=0,617$ .
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi kerja (X<sub>2</sub>) terhadap efektivitas pembelajaran (Y) dengan tingkat korelasi kuat. Hasil analisis

statistik menunjukkan terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan indikator kuat dengan harga koefisien korelasi (  $r$  ) antara motivasi kerja guru ( $X_2$ ) dengan efektifitas pembelajaran (Y) adalah sebesar **0.616** atau  $r_{X_2Y}=0,616$ .

6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme kerja guru ( $X_1$ ) dan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan fungsional antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y tercermin pada persamaan regresi  $Y = 17,496 + 0,406X_1 + 0,406X_2$ . Uji linieritas regresi menunjukkan linier (tingkat signifikansi 0,000). Ini berarti terjadinya perubahan pada variabel efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh profesionalisme dan motivasi kerja secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi antara variabel  $X_{1,2}$  dengan variabel Y sebesar 50,00%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas pembelajaran (Y) ditentukan oleh variabel profesionalisme dan motivasi kerja ( $X_{1,2}$ ) sebesar 50,00%. Sedangkan sisanya sebesar 50,00% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain seperti kondisi siswa, sarana prasarana, dan kondisi pembelajaran.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari penelitian ini adalah *pertama*, mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan profesional guru supaya memberikan kontribusi yang lebih besar lagi bagi efektivitas pembelajaran mereka. *Kedua*, mengusahakan agar motivasi kerja guru dalam melaksanakan

pekerjaannya tetap terjaga mutunya bahkan terus dapat ditingkatkan. *Ketiga*, efektivitas pembelajaran menjadi salah satu indikator mutu siswa oleh karena itu pihak sekolah terus mengupayakan terjaganya situasi sekolah yang mendukung proses pembelajaran secara kondusif sehingga kemampuan profesional dan motivasi kerja guru terus dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil analisis deskriptif kecenderungan jawaban responden berkaitan dengan variabel kemampuan profesional guru ada pada kategori sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan profesional guru-guru YPK Yahya telah memberi kontribusi yang signifikan bagi peningkatan efektivitas pembelajaran siswa. Kemampuan profesional ini sejatinya harus tetap dipelihara dan ditingkatkan secara terus menerus.
2. Mengacu pada hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi yang signifikan bagi efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan jawaban responden terhadap variabel motivasi kerja berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan motivasi kerja yang ada pada guru YPK Yahya harus lebih ditingkatkan menjadi ada pada kategori sangat baik. Peningkatan motivasi kerja sejatinya diupayakan oleh pimpinan lembaga sekolah maupun oleh guru-guru yang bersangkutan.
3. Menunjuk pada hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa gambaran efektivitas pembelajaran menunjuk pada kategori baik. Efektivitas



- pembelajaran menekankan keefektifan sekolah pada proses belajar berlangsung secara aktif atau ada keterlibatan berbagai pihak terutama siswa dan guru sebagai subjek belajar. Untuk memenuhi indikator keefektifan
- pembelajaran diharapkan para guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan implikasi penelitian, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut ;

1. Kemampuan profesional guru memegang peranan yang penting dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi kemampuan profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran berkorelasi kuat. Kondisi ini jangan terus diabaikan. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran, yayasan perlu mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan agar masing-masing guru dapat terus menumbuhkan kesadaran profesi yang tinggi menghadapi tuntutan dan perubahan kurikulum. Selain itu yayasan dapat terus meningkatkan kemampuan profesional guru dengan memberi bantuan dana bagi guru-guru yang belum memiliki sertifikat akta IV untuk dapat mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang ditunjuk pemerintah. Temuan penulis di lapangan terdapat 40% guru di SMP dan SMA yang belum memiliki ijazah akta IV ini. Selain untuk memperlengkapi dan membekali guru sebagaimana tuntutan profesi

yang diatur Undang-undang Guru dan Dosen, upaya ini diharapkan dapat mendorong guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Terlebih ketika diberlakukannya KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sejak awal tahun pelajaran 2006-2007, penulis mendapatkan ketidaksiapan dari guru-guru di tingkat SMP dan SMA mengadopsinya dalam rencana pembelajaran. Hal ini disebabkan keterlambatan dari Departemen Pendidikan Nasional tingkat kota dalam menyosialisasikannya ke tingkat sekolah. Keterangan yang didapat penulis rupanya hanya sejumlah kecil saja sekolah yang ada di Bandung yang telah mendapatkan sosialisasi KTSP 2006 dalam bentuk IHT (*In House Training*). Tidak semestinya kemampuan profesional guru terhambat oleh karena keterlambatan proses sosialisasi KTSP ini. Perlu segera diupayakan untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan kurikulum ini.

2. Motivasi guru sejatinya muncul dari dalam diri guru itu sendiri untuk terus mau berkembang menghadapi tuntutan situasi dan kondisi yang senantiasa berubah. Temuan penelitian menunjukkan kontribusi motivasi kerja guru terhadap efektivitas pembelajaran ada pada kategori kuat. Hal ini berarti motivasi kerja guru telah memenuhi tuntutan yang diharapkan oleh lembaga. Beberapa usaha dapat dilakukan oleh pihak yayasan untuk terus meningkatkan motivasi demi menjaga kualitas efektivitas pembelajaran di antaranya dengan memberikan kesempatan guru untuk dapat meneruskan jenjang pendidikan ke tingkat S2. Penulis mendapatkan hanya ada 2 orang guru yang memiliki jenjang master di tingkat SMP dan SMA. Usaha-usaha lainnya yang pernah ada seperti menghargai prestasi kerja serta dedikasi pengabdian guru dengan memberikan imbalan atau

penghargaan berupa emas atau sejumlah uang yang diberikan secara periodik (5 tahun sekali) dapat diadakan kembali.

3. Penelitian menemukan bahwa efektifitas pembelajaran ada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru-guru dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran tergolong pada akondisi yang baik. Untuk menjaga kondisi ini, pihak sekolah dapat terus mengadakan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Usaha-usaha lainnya akan sangat penting untuk dilakukan seperti melakukan evaluasi kinerja dan penilaian kinerja secara berkala dan berkelanjutan agar guru-guru dapat melihat sendiri seberapa jauh kinerja yang ditunjukkannya selama ini. Hal ini dapat dikembangkan dengan menyebar angket penilaian kepada siswa dan pihak pimpinan sekolah untuk menilai guru yang bersangkutan.

4. Hal lain yang penulis temukan di lapangan yaitu tidak adanya kegiatan studi banding ke sekolah-sekolah lain yang dipandang berkualitas untuk dijadikan contoh. Seyogyanya pengurus yayasan dapat mengakomodir usulan yang datang dari guru-guru tersebut. Selain dapat mendukung peningkatan mutu sekolah dan kemampuan profesional guru, kegiatan ini dapat sekaligus dijadikan ajang rekreasi bersama di antara guru-guru.

